

**STIGMATISASI NAMA SAPAAN PADA ANAK KELAS IX (A, B, C)  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 04 SAMBI,  
KECAMATAN SAMBI, KABUPATEN BOYOLALI.**

**Jurnal Ilmiah**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**TIFANI CAHYA ANDINY**

**A 310090229**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**PERSETUJUAN**

**STIGMATISASI NAMA SAPAAN PADA ANAK KELAS IX (A, B, C)  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 04 SAMBI,  
KECAMATAN SAMBI, KABUPATEN BOYOLALI.**

Diajukan Oleh :

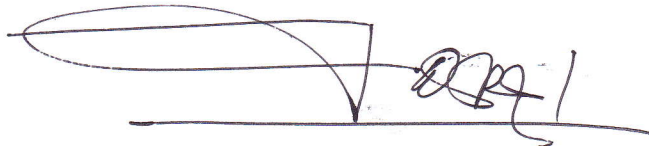
**TIFANI CAHYA ANDINY**

**A 310090229**

Disetujui Untuk Dipertahankan

Dihadapan Dewan Penguji Skripsi S-1

Pembimbing I,

A handwritten signature in dark ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a series of loops and a final vertical stroke.

**Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.**

Tanggal : 16 Februari 2013

## PENGESAHAN

**STIGMATISASI NAMA SAPAAN PADA ANAK KELAS IX (A, B, C)  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 04 SAMBI,  
KECAMATAN SAMBI, KABUPATEN BOYOLALI.**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**TIFANI CAHYA ANDINY**

**A 310090229**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada hari Kamis, 21 Februari 2013

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji :

1. Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.
2. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M. Hum.
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.



Surakarta, 21 Februari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Drs. H. Sofyan Anif, M. Si.**

**NIK. 547**

## **ABSTRAK**

### **STIGMATISASI NAMA SAPAAN PADA ANAK KELAS IX (A, B, C) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 04 SAMBI, KECAMATAN SAMBI, KABUPATEN BOYOLALI.**

Tifani Cahya Andiny. A310090229. Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.

*Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk stigmatisasi nama sapaan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali, dan memaparkan alasan yang melatarbelakangi munculnya stigmatisasi nama sapaan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali, serta memaparkan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan stigmatisasi nama sapaan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian analisis isi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan referensial, metode padan ortografis, dan metode padan pragmatis. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Bentuk stigmatisasi nama sapaan, berkaitan dengan nama asli, bentuk fisik, nama hewan, dan nama ayah, dan sifat; 2) Alasan yang melatarbelakangi munculnya stigmatisasi nama sapaan, dikelompokkan berdasarkan arti bentuk fisik, ciri fonologis, ciri morfologis, ciri sintaksis; 3) Dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan stigmatisasi nama sapaan, dikelompokkan berdasarkan kelompok merasa biasa (lazim atau umum), dan tidak suka (tidak berkeadaan senang).*

**Kata kunci:** *stigmatisasi, nama sapaan.*

## **A. Pendahuluan**

Kata sapaan yang dipakai untuk berinteraksi memiliki alasan yang melatarbelakanginya. Hubungan siswa sehari-hari tidak terlepas dari saling sapa-menyapa. Sapa-menyapa yang terjadi akan memberikan dampak, kata sapaan yang diberikan kepada tersapa dapat menimbulkan stigma. Kata sapaan yang digunakan penyapa untuk menyapa mendorong tersapa untuk menunjukkan bahwa sapaan tersebut tidak selamanya menimbulkan stigma untuk tersapa.

Dipilihnya stigmatisasi nama sapaan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali sebagai objek penelitian dilandasi beberapa alasan. Pertama, stigmatisasi nama sapaan merupakan salah satu bentuk keakraban antara penyapa dan tersapa yang terlihat dari adanya nama sapaan yang muncul dari beberapa faktor dan tidak sedikit banyak penggunaan nama sapaan yang mengandung unsur-unsur negatif di dalamnya. Kedua, stigmatisasi nama sapaan dapat disajikan dengan menarik sehingga dapat menggugah perasaan ingin tahu, suatu masalah yang bagi kita pun sebenarnya sangat lazim. Ketiga, stigmatisasi nama sapaan menjadi hal yang sering kita lihat pemakaiannya dan tanpa disadari di dalam berkomunikasi telah banyak digunakan. Akan tetapi, yang mengasyikkan dari kesemuanya itu adalah mengetahui bentuk nama sapaan, dampak dari stigmatisasi nama sapaan. Hal yang melatarbelakangi pemakaian stigmatisasi nama sapaan yang begitu beragam dan bervariasi.

Halliday (dalam Sumarlam, 2009: 1-3) mengungkapkan bahwa kata sapaan digunakan jika hendak memulai suatu percakapan atau jika hendak minta perhatian lawan bicara. Peristiwa percakapan seperti ini biasanya terdapat sapaan yang digunakan, baik untuk saling merujuk peserta untuk mengatur pesan maupun untuk menunjukkan perubahan peranannya. Muncul variasi sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa lawan bicaranya.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian analisis isi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui simak catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan referensial, metode padan ortografis, dan metode padan pragmatis. Tujuan penelitian ini adalah 1) Memaparkan bentuk stigmatisasi nama sapaan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali; 2) Memaparkan alasan yang melatarbelakangi munculnya stigmatisasi nama sapaan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali; 3) Memaparkan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan stigmatisasi nama sapaan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian stigmatisasi nama sapaan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu yang dimaksud sebagai lokasi penelitian ini merupakan sekolah milik yayasan dari organisasi orthonom Muhammadiyah wilayah Sambu yang meliputi sebagian kecil dari Sekolah Muhammadiyah Pertama 04 Sambu meliputi anak kelas IX (A, B, C). Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2012 sampai Januari 2013. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2012: 6) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah nama sapaan yang

digunakan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah nama sapaan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kartu data yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Penyimakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak pemakaian stigmatisasi kata sapaan pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Sambu. Pencatatan ini menggunakan kartu data.

Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi metode. Denzim (dalam Moleong, 2012: 330) menyatakan triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual ini digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2005: 120). Teknik analisis data menggunakan metode padan referensial, metode padan ortografis, dan metode padan pragmatis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan pemilihan data, peneliti memperoleh 28 data yang akan dianalisis. Data tersebut diklasifikasikan atas bentuk stigmatisasi nama sapaan, alasan yang melatarbelakangi munculnya stigmatisasi nama sapaan, dan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan stigmatisasi nama sapaan. Data yang diteliti hanya difokuskan pada nama sapaan yang terdapat pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali. Nama sapaan yang terdapat

pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali tersebut tergolong bervariasi.

Nama sapaan tersebut akan dianalisis berdasarkan arti kata yang digunakan. Penganalisisan tersebut mengacu pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005). Dari hasil analisis akan menimbulkan stigmatisasi yang berpengaruh terhadap penutur atau mitra tutur. Pengertian stigma adalah ciri negatif yang menempel pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya. Stigmatisasi adalah proses kehilangan identitas sosial masyarakat sehingga disingkirkan dari pergaulan hidup (Depdiknas, 2005: 1091). Sapaan adalah 1 ajakan untuk bercakap; teguran; ucapan; 2 Ling kata atau frasa untuk saling merujuk dipembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan di antara pembicara itu, seperti Anda, Ibu, Saudara (Depdiknas, 2005: 998).

### 1. Bentuk Stigmatisasi Nama Sapaan

#### a. *Adi Fauzin* mempunyai sapaan *Kebo*.

Berdasarkan data di atas, *Adi Fauzin* disapa *Kebo* diambil dari kata *Kerbau*. Sapaan tersebut tidak terkait dengan nama asli melainkan berdasarkan kaitan nama hewan. Penggunaan sapaan tersebut diambil dari bahasa Jawa. Sapaan tersebut berarti binatang memamah biak yang biasa ditanakkan untuk diambil dagingnya atau untuk dipekerjakan (membajak, menarik pedati), rupanya seperti lembu dan agak besar, tanduknya panjang, suka berkubang, umumnya berbulu kelabu kehitam-hitaman, (Depdiknas, 2005: 551). Ciri fisik yaitu berbadan gemuk.

Menurut contoh deskripsi di atas, dapat ditampilkan melalui tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Bentuk Stigmatisasi Nama Sapaan**

No.	Bentuk Stigmatisasi	Jumlah	Deskripsi Nama Sapaan
1.	Kaitan dengan nama asli	12	1. Imam Muchlis (Benjo) karena sapaan <i>Benjo</i> digunakan sebagai plesetan nama dari Imam Bonjol, yang sama-sama menggunakan nama Imam.



			<p>2. Listiana Novita Sari (Nopex) karena sapaan <i>Nopex</i> digunakan sebagai plesetan nama dari nama kedua suku pertama dan kedua yaitu <i>Nopex</i>.</p> <p>3. Mustofa (Mustompel) karena sapaan <i>Mustompel</i> digunakan sebagai plesetan nama dari suku kedua yang mengalami penambahan <i>M</i> dan suku ketiga mengalami perubahan menjadi <i>Pel</i>.</p> <p>4. Risdi Haryanto Edi Pratama (Risdek) karena karena Risdek diambil dari nama depan suku kedua yang mengalami perubahan bunyi fonem [i] menjadi [ek].</p> <p>5. Rustinnah (Irus) karena <i>Irus</i> diambil dari suku pertama <i>Rus</i> yang mengalami penambahan <i>I</i> di depan suku pertama.</p> <p>6. Rustinnah (<i>Nah</i>) karena diambil dari suku ketiga nama asli.</p> <p>7. Sundari (Sukoco) karena karena dikaitkan dengan nama penyanyi tempo dulu yaitu Sundari <i>Sukoco</i>.</p> <p>8. Tri Wahyu Fitriyatmoko (K-Trex) karena diambil dari nama depan yaitu <i>Tri</i> dan terjadi perubahan bunyi fonem [i] menjadi [ex], dan mengalami penambahan huruf [k] di depan.</p> <p>9. Uswatun Hasanah (Matun) karena diambil dari nama depan suku kedua dan ketiga yaitu <i>Watun</i> dan mengalami perubahan bunyi fonem [w] menjadi [m].</p> <p>10. Wiwin Kurnia (Wawin) karena nama sapaan diambil dari nama depan yang mengalami perubahan bunyi fonem [i] menjadi [a].</p> <p>11. Yeni Astuti (Mbak Yeyen) karena nama depan suku pertama mengalami pengurangan dan suku kedua mengalami pengurangan huruf [i].</p> <p>12. Yusup Saputro (Ucup) karena nama depan suku pertama mengalami pengurangan huruf [y] dan suku kedua mengalami perubahan bunyi fonem [s] menjadi [c].</p>
2.	Kaitan dengan bentuk fisik	11	<p>1. Afif Rosyid Setiawan (Tembong) karena berasal dari bahasa Jawa yang berarti tanda lahir berwarna hitam.</p> <p>2. Arlina Ning Tiyas R (Pendek) karena dekat</p>

			<p>jaraknya dari sebelah bawah; tidak tinggi.</p> <p>3. Fauzi Nur Arizal (Bagonxz) karena diambil dari nama punokawan bernama <i>Bagong</i> yang berarti besar dan berat.</p> <p>4. Hajar Tuter Aswad S (Kentrungxz) karena berbadan tinggi dan berisi serta berkulit hitam manis .</p> <p>5. Listiyanawati (Bakso) karena diibaratkan seperti makanan bakso biasanya dibentuk bulat-bulat.</p> <p>6. Listiyanawati (Pesek) karena terkait dengan bentuk fisik yang berarti penyek; pipih.</p> <p>7. Ninik Wulandari (Tepos) karena terkait dengan bentuk fisik berarti pipih kurang berisi.</p> <p>8. Nita Septiyani (Tepos) karena terkait dengan bentuk fisik berarti pipih kurang berisi.</p> <p>9. Rais (Hap) karena diambil dari pemeran salah satu iklan seluler yaitu <i>Hap</i> yang berbadan gemuk.</p> <p>10. Tri Wahyu Fitriyatmoko (Mbendol) karena berasal dari bahasa Jawa yang berarti bentuk kepala yang benjol.</p> <p>11. Vikky Yusuf Kurniawan (Ucox'z) karena bentuk badan yang kecil seperti pemain sinetron yaitu "Ucox Baba".</p>
3.	Kaitan dengan nama hewan	5	<p>1. Adi Fauzin (Kebo) karena berbadan gemuk dan berkulit hitam diibaratkan seperti binatang kerbau.</p> <p>2. Anang Setiawan (Codot) karena diambil dari bahasa Jawa yang berarti kelelawar.</p> <p>3. Andreas Wahyu Adi S (Kelinci) karena dahulu pernah memelihara kelinci.</p> <p>4. Hamim Irfani (Pelung) karena dahulu pernah memelihara ayam yang diberi nama <i>Pelung</i>.</p> <p>5. Qoirul Anwar (Kebo) karena berbadan gemuk dan berkulit hitam diibaratkan seperti binatang kerbau.</p>
4.	Kaitan dengan nama ayah	2	<p>1. Husnul Khotimah (Lanjar) karena nama ayah yang bernama <i>Lanjar</i>.</p> <p>2. Utik Setyowati (Biso) karena nama ayah yang bernama <i>Biso</i>.</p>
5.	Kaitan dengan sifat	1	<p>1. Ikhwan Setiyanto (Sabar) karena sifatnya yang agak sedikit sabar.</p>

Dari tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tentang Stigmatisasi Nama Sapaan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali, menggunakan 28 data dan ditemukan 31 bentuk. Stigmatisasi nama sapaan dengan rincian 12 sapaan berdasarkan kaitan dengan nama asli, 11 sapaan berdasarkan kaitan dengan bentuk fisik, 5 sapaan berdasarkan kaitan dengan nama hewan, 2 sapaan berdasarkan kaitan dengan nama ayah, dan 1 sapaan berdasarkan kaitan dengan sifat.

## 2. Alasan yang Melatarbelakangi Munculnya Stigmatisasi Nama Sapaan

### a. *Kebo* merupakan nama sapaan dari *Adi Fauzin*.

Sapaan *Kebo* digunakan karena berkulit hitam dan gemuk diibaratkan seperti warna kulit kerbau. Sapaan tersebut menimbulkan stigma karena bila dilihat dari kebiasaan kerbau yang suka berendam di lumpur, sedangkan tersapa tidak. Penggunaan sapaan tersebut tidak baik karena menggunakan salah satu nama hewan sebagai sapaan manusia. Kebanyakan anak laki-laki menggunakan sapaan yang berhubungan dengan hewan yang berefek negatif bagi tersapa.

Berdasarkan deskripsi sapaan di atas, sapaan *Kebo* termasuk penggolongan sapaan berdasarkan arti bentuk fisik.

Menurut contoh deskripsi di atas, dapat ditampilkan melalui tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Alasan yang Melatarbelakangi Munculnya Stigmatisasi Nama Sapaan**

No.	Penggolongan Sapaan	Jumlah	Deskripsi Nama Sapaan
1.	Arti bentuk fisik	19	1. Adi Fauzin ( <i>Kebo</i> ) karena berbadan gemuk dan berkulit hitam diibaratkan seperti binatang kerbau. 2. Afif Rosyid ( <i>Tembong</i> ) karena memiliki tanda lahir berwarna hitam. 3. Anang Setiawan ( <i>Codot</i> ) karena memiliki kulit putih seperti binatang codot.

		<p>4. Andreas Wahyu Adi S (Kelinci) karena dahulu pernah memelihara kelinci dan berkulit putih diibaratkan seperti warna kulit kelinci.</p> <p>5. Arlina Ning Tiyas N (Pendek) karena bentuk badannya yang pendek.</p> <p>6. Fauzi Nur Arizal (Bagonxz) karena berbadan pendek dan besar serta berkulit hitam diibaratkan seperti salah satu punokawan yaitu Bagong.</p> <p>7. Hajar Tuter Aswad S (Kentrungxz) karena bentuk badannya tinggi berisi dan berkulit hitam manis seperti artis “Klenting”.</p> <p>8. Hamim Irfani (Pelung) karena dahulu pernah memelihara ayam yang diberi nama <i>Pelung</i>.</p> <p>9. Husnul Khotimah (Lanjar) karena penggunaan sapaan tersebut diambil dari nama ayah yang bernama <i>Lanjar</i> dan tersapa memiliki kemiripan dengan tinggi badan.</p> <p>10. Listiyanawati (Bakso) karena bentuk pipinya yang besar seperti bakso</p> <p>11. Listiyanawati (Pesek) karena bentuk hidung yang penyek atau pipih.</p> <p>12. Ninik Wulandari (Tepos) karena bentuk badannya pipih kurang berisi.</p> <p>13. Nita Septiyani (Tepos) karena bentuk badannya pipih kurang berisi.</p> <p>14. Qoirul Anwar (Kebo) karena berbadan gemuk dan berkulit hitam diibaratkan seperti binatang kerbau.</p> <p>15. Rais (Hap) karena berbadan gemuk dan mirip dengan “Hap” salah seorang bintang iklan.</p> <p>16. Sundari (Sukoco) karena dikaitkan</p>
--	--	--

			<p>dengan nama penyanyi tempo dulu yaitu Sundari <i>Sukoco</i> yang memiliki perbedaan fisik dengan tersapa karena perbedaan umur.</p> <p>17. Tri Wahyu Fitriyatmoko (Mbendol) karena bentuk kepala yang benjol berasal dari bahasa Jawa.</p> <p>18. Utik Setyowati (Biso) karena penggunaan sapaan tersebut diambil dari nama ayah yang bernama <i>Biso</i> dan tersapa memiliki kemiripan dengan tinggi badan.</p> <p>19. Vikky Yusuf Kurniawan (Ucox'z) karena bentuk badan yang kecil seperti pemain sinetron yaitu "Ucox Baba".</p>
2.	Ciri fonologis	6	<p>1. Listiana Novita Sari (Nopex) karena diambil dari nama kedua suku pertama dan kedua yaitu <i>Nopex</i> dan mengalami perubahan bunyi fonem [vi] menjadi [pex].</p> <p>2. Mustofa (Mustompel) karena diambil dari nama depan yaitu <i>Mustofa</i> dan mengalami perubahan suku ketiga yaitu perubahan bunyi fonem [fa] menjadi [pel].</p> <p>3. Risdi Haryanto Edi Pratama (Risdek) karena Risdek diambil dari nama depan suku kedua yang mengalami perubahan bunyi fonem [i] menjadi [ek].</p> <p>4. Uswatun Hasanah (Matun) karena diambil dari nama depan suku kedua dan ketiga yaitu <i>Watun</i> dan mengalami perubahan bunyi fonem [w] menjadi [m].</p> <p>5. Wiwin Kurnia (Wawin) karena pengambilan dari nama asli yaitu Wiwin yang mengalami perubahan</p>

			bunyi fonem [i] menjadi [a]. 6. Yusup Saputro (Ucup) karena nama depan suku pertama mengalami pengurangan huruf y dan suku kedua mengalami perubahan bunyi fonem [s] menjadi [c].
3.	Ciri morfologis	3	1. Rustinnah (Irus) karena <i>Irus</i> diambil dari suku pertama <i>Rus</i> yang mengalami penambahan huruf {i} di depan suku pertama tersebut. 2. Tri Wahyu Fitriyatmoko (K-Trex) karena diambil dari nama depan yaitu <i>Tri</i> dan terjadi perubahan bunyi fonem [i] menjadi [ex], dan mengalami penambahan huruf {k} di depan. 3. Yeni Astuti (Mbak Yeyen) karena nama depan suku pertama {ye} mengalami pengulangan dan suku kedua mengalami pengurangan huruf i.
4.	Ciri Sintaksis	1	1. Imam Muchlis (Benjo) karena sapaan <i>Benjo</i> sebagai plesetan nama dari Imam Bonjol, yang sama-sama menggunakan nama Imam.

Dari tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tentang Stigmatisasi Nama Sapaan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambi, kecamatan Sambi, kabupaten Boyolali, menggunakan 28 data dan ditemukan 29 alasan yang melatarbelakangi munculnya stigmatisasi. Dapat disimpulkan bahwa stigmatisasi nama sapaan di atas dilatarbelakangi berdasarkan 19 arti bentuk fisik, 6 ciri fonologis, 3 ciri morfologis, dan 1 ciri sintaksis.

### 3. Dampak yang Ditimbulkan oleh Penggunaan Stigmatisasi Nama Sapaan

Dampak yang timbul atas stigmatisasi nama sapaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu dampak yang tidak menimbulkan

perasaan negatif dan dampak yang menimbulkan perasaan negatif. Adapun dampak yang ditimbulkan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam dua kategori yaitu biasa berarti lazim atau umum, (Depdiknas, 2005: 186); tidak suka berarti tidak berkeadaan senang, (Depdiknas, 2005: 1349).

a. Dampak “biasa (lazim atau umum)”

Dampak yang merasa “biasa” dengan sapaan yang diberikan adalah 17 siswa antara lain *Adi Fauzin, Afif Rosyid Setiawan, Anang Setiawan, Andreas Wahyu Adi S, Arlina Ning Tyas R, Hajar Tuter Aswad S, Ikhwan Setiyanto, Imam Muchlis, Listiana Novita Sari, Mustofa, Qoirul Anwar, Risdi Haryanto Edi Pratama, Tri Wahyu F, Uswatun Hasanah, Vikky Yusuf Kurniawan, Yeni Astuti, Yusup Saputro*.

b. Dampak “tidak suka (tidak berkeadaan senang)”

Dampak yang merasa “tidak senang” dengan sapaan yang diberikan adalah 11 siswa antara lain *Fauzi Nur Arizal, Hamim Irfani, Husnul Khotimah, Listiyanawati, Ninik Wulandari, Nita Septiyani, Rais, Rustinnah, Sundari, Utik Setyowati, Wiwin Kurnia*.

#### **4. Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 5 bentuk nama sapaan yang terdiri dari 12 sapaan berdasarkan kaitan dengan nama asli, 11 sapaan berdasarkan kaitan dengan bentuk fisik, 5 sapaan berdasarkan kaitan dengan nama hewan, 2 sapaan berdasarkan kaitan dengan nama ayah, dan 1 sapaan berdasarkan kaitan dengan sifat. 4 alasan yang melatarbelakangi munculnya stigmatisasi yang terdiri dari 19 arti bentuk fisik, 6 ciri fonologis, 3 ciri morfologis, dan 1 ciri sintaksis. Serta 2 dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan stigmatisasi nama sapaan terdiri dari 17 dampak biasa dan 11 dampak tidak suka.

Perbandingan hasil temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardisia (2011) dengan judul “Stigmatisasi Nama Sapaan Anak Kos di Daerah Mendungan” adalah

pada perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian yang ditemukan Ardisia berupa bentuk stigmatisasi nama sapaan, alasan yang melatarbelakangi, dampak yang ditimbulkan, dan hubungan penyapa dengan tersapa. Sedangkan hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan penyapa dengan tersapa.

Perbandingan hasil temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryani (2012) dengan judul “Stigmatisasi Nama Sapaan Kalangan Pemuda-Pemudi di Desa Kebonmoyo 03/06 Tambak Mojosongo Boyolali” adalah pada perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian yang ditemukan Haryani berupa bentuk stigmatisasi nama sapaan, alasan yang melatarbelakangi, dampak yang ditimbulkan, dan hubungan penyapa dengan tersapa. Sedangkan hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan penyapa dengan tersapa.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dengan judul: “Stigmatisasi Nama Sapaan pada anak kelas IX (A, B, C) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 04 Sambu, kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali.” Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan bentuk stigmatisasi nama sapaan ditemukan bahwa dari 28 data terdapat 31 bentuk nama sapaan. Bentuk sapaan tersebut terkait dengan nama asli, bentuk fisik, nama hewan, nama ayah, dan sifat. Perinciannya yaitu 12 berdasarkan kaitan dengan nama asli antara lain *Benjo*, *Nopex*, *Mostompel*, *Risdek*, *Irus*, *Nah*, *Sukoco*, *K-Trex*, *Matun*, *Wawin*, *Mbak Yeyen*, *Ucup*. 11 berdasarkan kaitan dengan bentuk fisik antara lain *Tembong*, *Pendek*, *Bagonxz*, *Kentrungxz*, *Bakso*, *Pesek*, *Tepos*, *Tepos*, *Hap*, *Mbendol*, *Ucox'z*. 5 berdasarkan kaitan dengan nama hewan antara lain *Kebo*, *Codot*, *Kelinci*, *Pelung*, *Kebo*. 2 berdasarkan kaitan dengan nama ayah antara lain *Lanjar*, *Biso*. Dan 1 berdasarkan kaitan dengan sifat antara lain *Sabar*.



2. Alasan yang melatarbelakangi munculnya stigmatisasi nama sapaan adalah 19 berdasarkan arti bentuk fisik antara lain *Kebo, Tembong, Codot, Kelinci, Pendek, Bagonxz, Kentrungxz, Pelung, Lanjar, Bakso, Pesek, Tepos, Tepos, Kebo, Hap, Sukoco, Mbendol, Biso, Ucox'z*. 6 berdasarkan ciri fonologis antara lain *Nopex, Mustompel, Risdek, Matun, Wawin, Ucup*. 3 berdasarkan ciri morfologis antara lain *Irus, K-Trex, Mbak Yeyen*. 1 berdasarkan ciri sintaksis antara lain *Benjo*.
3. Dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan stigmatisasi nama sapaan adalah 17 dampak biasa *Adi Fauzin, Afif Rosyid Setiawan, Anang Setiawan, Andreas Wahyu Adi S, Arlina Ning Tyas, Hajar Tuter Aswad S, Ikhwan Setiyanto, Imam Muchlis, Listiana Novita Sari, Mustofa, Qoirul Anwar, Risdi Haryanto Edi Pratama, Tri Wahyu F, Uswatun Hasanah, Vikky Yusuf Kurniawan, Yeni Astuti, Yusup Saputro*, dan 11 dampak tidak suka *Fauzi Nur Arizal, Hamim Irfani, Husnul Khotimah, Listiyanawati, Ninik Wulandari, Nita Septiyani, Rais, Rustinnah, Sundari, Utik Setyowati, Wiwin Kurnia*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardisia, Yulida. 2011. "Stigmatisasi Nama Sapaan Anak Kos di Daerah Mendungan". *Skripsi S-1 Progd PBSID FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryani, Sri Uning. 2012. "Stigmatisasi Nama Sapaan Kalangan Pemuda-Pemudi di Desa Kebonmoyo 03/06 Tambak Mojosongo Boyolali". *Skripsi S-1 Progd PBSID FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarlam, dkk. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.